

**PENGELOLAAN SAMPAH DI KAWASAN WISATA ALAM OTAK KOKOK
JOBEN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
*WASTE MANAGEMENT IN OTAK KOKOK JOBEN TOURISM AREA, EAST LOMBOK
REGENCY*

Reza Syahbana^{1*)}, Endah Wahyuningsih²⁾, Diah Permata Sari²⁾

^{1,2,3,)} Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas
Mataram Jalan Pendidikan No. 37 Mataram
Email : rzasyhbna22@gmail.com

Abstrak

Lombok Timur menjadi penyumbang sampah paling banyak di Nusa Tenggara Barat (NTB) salah satunya sektor pariwisata yang berada di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui timbulan sampah berdasarkan pengambilan dan pengukuran contoh serta komposisi sampah dan Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan metode pengambilan data mengacu pada SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan serta Komposisi Sampah. Untuk pengelolaan Sampah Menggunakan kuesioner yang di analisis menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan timbulan sampah selama 8 hari berturut-turut sebesar 176,1 kg dari keseluruhan komponen sampah. Jumlah timbulan sampah berpengaruh pada jumlah pengunjung yang berkunjung ke Otak Kokok Joben. Komposisi sampah pada Kawasan Otak Kokok Joben didominasi jenis sampah organik dengan persentase yaitu 64,5% dan terendah jenis sampah kain dan karet sebesar 0,28%. Kemudian untuk pengelolaan sampah terkait pengetahuan umum tentang pengelolaan sampah didapatkan skor sebesar 182 kategori baik, selanjutnya pertanyaan tentang pengelolaan sampah didapatkan skor sebesar 171 kategori baik dan untuk pertanyaan ketersediaan sarana didapatkan skor sebesar 142 dengan kategori cukup baik.

Kata kunci : Timbulan Sampah, Komposisi Sampah, Pengelolaan Sampah, Otak Kokok Joben

Abstract

East Lombok is the largest contributor of waste in Nusa Tenggara Barat (NTB), on of which is the tourism sector in the Otak Kokok Joben Nature Tourism Area. For this reason, the purpose of this study was to determine waste generation based on sample collection and measurement as well as waste composition and waste management in the Otak Kokok joben Nature Tourism Area. This study used a qualitative descriptive method. With the data collection method referring to SNI 19-3964-1994 concerning Methods of Collection and Measurement of Generated Samples and Waste Composition. For waste management using a questionnaire that is analyzed using a Likert Scale. The results of this study indicate that the waste generation for 8 consecutive day is 176.1 kg from the entire waste component. The amount of heap of garbage affects the number of visitors visiting Otak Kokok Joben. The composition of waste in the Brain Kokok Joben area is dominated by organic waste with a percentage of 64.5% and the lowest type is cloth and rubber waste at 0.28%. then for waste management related to general knowledge about waste management, a score of 182 good categories was obtained, then questions about waste management obtained a score of 171 good categories and for question of availabilty of facilities a score of 142 was obtained in a fairly good category.

Keywords : Waste Generation, Waste Compositon, Waste management, Otak Kokok Joben

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi pariwisata yang besar. Seiring meningkatnya jumlah pengunjung dan aktivitas wisata di NTB tentu berdampak juga terhadap lingkungannya, karena menurut Nadjih et al. (2020), pariwisata merupakan industri yang kelangsungan hidupnya ditentukan dari baik buruknya lingkungan. Kerusakan lingkungan pariwisata akibat pencemaran oleh limbah domestik seperti sampah akan berpengaruh pada keberlanjutan pariwisata.

Salah satu destinasi di NTB adalah Wisata Alam Otak Kokok Joben. Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben ini terletak di Dusun Joben, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong

Gading, Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu tempat wisata yang begitu menarik perhatian wisatawan dengan keindahan alamnya seperti air terjun, struktur alam yang masih alami, dan kolam renang yang terdapat di kawasan wisata alam tersebut. Objek wisata ini termasuk dalam objek wisata yang berada di bawah kaki Gunung Rinjani. Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Kokok Joben di kelola oleh Dinas Pariwisata Lombok Timur, dengan melibatkan masyarakat sekitar kawasan.

Jumlah pengunjung setiap tahun di Otak Kokok Joben tetap banyak. Pada tahun 2014-2018 pengunjung di Wisata Alam Otak Kokok mencapai 167.419 rata-rata pertahunnya (Wildan, 2020). Hal ini tentu mempengaruhi kebersihan dan kenyamanan pengunjung pada kawasan wisata tersebut. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam berwisata (Khalik, 2014).

Dampak dari sampah para wisatawan akan memberikan penilaian yang buruk terhadap pengelola dan akan berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung. Masalah kebersihan jika tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan dampak negatif dari segi ekologi, ekonomi dan sosial sekitar kawasan wisata tersebut (Darmawan, 2016).

Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben masih dapat dikatakan kurang maksimal dalam pengelolaan sampah. Hal ini didukung dari hasil survei lokasi bahwa masih terdapat sampah yang berserakan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben, dengan perlunya mengetahui timbulan sampah dan komposisi sampah serta bagaimana pengelolaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui timbulan sampah berdasarkan pengambilan dan pengukuran contoh serta komposisi sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben dan untuk mengetahui pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 yang bertempat di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat tulis, kamera, masker, kuesioner, sarung tangan, timbangan dan *trashbag*.

Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pengamatan selama 8 hari berturut-turut yang mengacu pada (SNI 19-3964-1994) tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan serta Komposisi Sampah. Pengambilan data dilakukan pada sore hari dengan mengukur sampah perkomponen, dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{Komponen} = \frac{\text{Berat Komponen (Kg)}}{\text{Berat Total Sampah (Kg)}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menentukan berat timbulan sampah menggunakan rumus:

$$\text{Berat Timbulan Sampah } \left(\frac{Bs}{u} \right) \text{ sehingga rata - rata} = \left(\frac{\frac{Bs1}{u} + \frac{Bs2}{u} + \frac{Bs3}{u} \dots \dots + \frac{Bs8}{u}}{8 \text{ hari}} \right) \text{Kg/hari}$$

Keterangan:

Bs = Berat Sampah

u = Unit Penghasil Sampah

Sedangkan untuk mengetahui pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben peneliti menggunakan kuesioner yang diajukan kepada responden. Responden dari kuesioner ini terdiri dari tiga kelompok yaitu pengelola, masyarakat terlibat (pedagang, petugas kebersihan, tukang parkir) dan pengunjung/wisatawan. Teknik pengambilan responden yang digunakan untuk Pengelola Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben adalah metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud orang yang dianggap

mengetahui dengan yang kita harapkan, terkait pengelolaan sampah atau dia terlibat langsung dalam pengelolaan sampah sehingga dapat memudahkan peneliti (Sugiyono 2015).

Untuk penentuan responden masyarakat terlibat peneliti menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*, teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak Homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2016). Jumlah anggota sampel ditentukan melalui Rumus Taro Yamane dan Slovin yang dimana jumlah sampel terdiri dari 32 orang, hal ini mengacu pada pendapat Ridwan dan Engkos (2011) teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \times n$$

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi

d² = Tingkat kesalahan 15%

$$\text{maka : } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{32}{32(0,15)^2 + 1} = \frac{32}{1,72} = 18,60 = 19$$

Kemudian penentuan jumlah sampel berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *Proportionate stratified random sampling* menurut, (Ferdinand 2014) adalah sebagai berikut;

$$S = \frac{N_i}{N} \times n$$

S = Ukuran sampel

n = Ukuran (total) sampel

N_i = Ukuran populasi

N = Ukuran (total) populasi seluruhnya 32 masyarakat terlibat dari pedagang, petugas kebersihan, tukang parkir dan penjaga loket.

Sehingga anggota jumlah sampel $S = 16 + 2 + 1 = 19$ Total sampel dari masyarakat terlibat adalah 19 responden. Kemudian penentuan jumlah sampel pengunjung/wisatawan yang diambil dari penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Wildan, 2020).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan;

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Batas Ketelitian (presentase kelonggaran ketelitian, karena kesalahan dalam pengambilan sampel, dalam hal ini menggunakan indeks kesalahan 15% atau 0,15).

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{4.125}{(1 + 4.125 (0,15)^2)}$$

$$n = \frac{4.125}{93,81}$$

$$n = 43,97 \text{ orang} = 44 \text{ sampel}$$

Untuk mempermudah dalam mengolah, jumlah responden yang dibutuhkan dibulatkan menjadi 44 responden wisatawan. Kemudian hasil kuesioner di analisis menggunakan skala likert. Skala likert hanya menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk,

dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral (Nazir, 2005). Pada kuesioner ini peneliti menggunakan *check list*, agar responden tinggal memberi tanda rumput (\surd) pada kolom yang telah disediakan, dan skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, dari pilihan setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Tabel 1. Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif
Setuju	3	
Ragu-ragu	2	
Tidak setuju	1	

Kemudian untuk menghitung rentang skala di uraikan sebagai berikut;

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan;

RS = Rentan Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Pada penelitian ini, n = Masyarakat terlibat 19 + pengunjung Wisatawan 44 = 63 dan m = 3 maka;

$$RS = \frac{63(3-1)}{3}$$

$$RS = \frac{126}{3}$$

$$RS = 42$$

Maka hasil rentan skala (RS) yang didapatkan yaitu 42 dibulatkan menjadi 42.

Skala terendah sebesar (n) $1 \times 63 = 63$

Skala tertinggi sebesar (n) $3 \times 63 = 189$.

Menurut Ihsan (2017) kriteria nilai yang didapatkan untuk menentukan Setuju, Ragu-ragu dan Tidak setuju sebagai berikut:

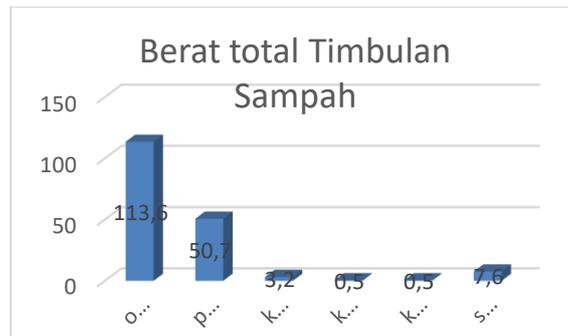
Tabel 2. Rentan Skala

No	Rentan Skala	Keterangan	Skor	Keterangan
1	148 – 189	S	3	Baik
2	106 – 147	RR	2	Cukup Baik
3	563 – 105	TS	1	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Timbulan dan Komposisi Sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben

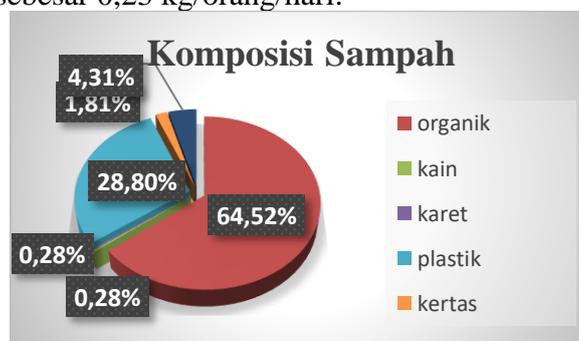
Sampah menurut Rahayu & Sukmono (2013), merupakan bahan yang dibuang dan dianggap tidak digunakan lagi, akan tetapi harus dikelola supaya tidak merusak lingkungan sekitar dan membahayakan kesehatan masyarakat. Berdasarkan pengambilan data timbulan sampah yang dilakukan selama 8 hari berturut urut didapatkan jumlah timbulan sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben. Pengukuran sampah mengacu pada metode yang terdapat dalam SNI 19-3964-1994 mengenai pengambilan dan pengukuran contoh timbulan sampah, didapatkan data timbulan sampah sebagai berikut :



Gambar 1. Timbulan Total Sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan jumlah total timbulan sampah berkisar 0,5 kg – 113,6 kg. timbulan sampah tertinggi terdapat pada sampah organik yaitu sebesar 113,6 kg. sedangkan timbulan sampah terendah terdapat pada jenis sampah karet dan kain sebesar 0,5 kg. Banyaknya timbulan sampah jenis organik diakibatkan karena adanya sisa makanan dari pengunjung baik dari dalam maupun luar kawasan serta sisa sampah yang dihasilkan dari daun yang terdapat di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben. Adapun jumlah total berat sampah selama 8 hari berturut urut sebesar 176,1 kg dari keseluruhan komponen sampah yang didapatkan, dan dengan berat rata-rata total timbulan sampah yaitu sebesar 0.225 kg/org/hari.

Jumlah timbulan sampah berpengaruh dengan jumlah pengunjung yang berkunjung ke Otak Kokok Joben, hal ini dapat dilihat dari timbulan sampah pada hari libur meningkat dratis dibandingkan hari biasa di lihat perbedaan jumlah pengunjung hari biasa yang berkisar puluhan orang dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada hari libur meningkat hingga ratusan orang. Pada hari minggu hari ke-5 jumlah total timbulan sampah paling banyak sebesar 58,4 kg dibandingkan hari lainnya karena pada hari minggu tersebut merupakan akhir pekan sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya dari Prasetyo (2018) di Kawasan Hutan Pinus sampah organik merupakan timbulan terbanyak setiap harinya dengan rata-rata 88,23 kg/hari dan rata-rata pengunjung 1.695 org/hari. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada Kawasan Hutan Pinus timbulan sampah yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben, dilihat dari jumlah pengunjung pada Kawasan Hutan Pinus lebih banyak. kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben lebih banyak dari sisa makanan dikarenakan pedagang masih banyak menggunakan bahan-bahan organik sebagai tempat atau wadah untuk melapisi makanan tersebut. Kemudian dalam studi Citrasari et al, (2012), pada pemukiman pesisir Kanjeran di Surabaya didapatkan hasil timbulan sampah sebesar 0,23 kg/orang/hari.



Gambar 2. Persentase Komposisi Sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben

Berdasarkan gambar 2 persentase komposisi sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben, didapatkan komposisi sampah sebanyak 6 jenis meliputi sampah organik, plastik, kertas, kain, karet dan sampah lainnya. Komposisi sampah terbesar yaitu sampah organik dengan persentase berat total sebesar 64,52% yang terdiri dari sisa makanan dan dedaunan. Pada penelitian Ersali et al. (2021), komposisi sampah pada kawasan Islamic Center Tulang Bawang

Barat juga didominasi oleh jenis sampah sisa makanan sebesar 21% yang merupakan bagian dari sampah organik. Selanjutnya Ersali et al. (2021) juga menyatakan bahwa jenis sampah organik ini dapat diolah menjadi pupuk kompos dalam upaya pengelolaannya.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Ashuri (2020), di Gunung Andong, sampah jenis plastik mendominasi pada kawasan tersebut dengan persentase sebesar 34%. Penyebab banyaknya sampah plastik yang ditemukan adalah Gunung andong yang merupakan wisata pendakian, sehingga para pendaki membawa banyak logistik berupa makanan ringan atau snack, botol kemasan dan membawa logistik lebih untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan. Damanhuri & Padmi (2010) dalam Darmawi (2017), menyebutkan komposisi dan jenis sampah menggambarkan kegiatan atau aktivitas manusia berbeda saat berada dalam kawasan wisata.

2. Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben

Pengelolaan sampah sangat diperlukan di tempat wisata agar tidak berdampak buruk dan mengganggu kegiatan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Adapun pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben mewawancarai responden untuk mengetahui pengetahuan umum tentang pengelolaan sampah, kebiasaan mengelola sampah, kebiasaan tempat membuang sampah, serta persepsi dan sikap. Pengetahuan umum responden pengunjung dan masyarakat terlibat tentang pengelolaan sampah pada Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan Umum Pengunjung dan Masyarakat Terlibat Tentang Pengelolaan Sampah

No	Pertanyaan	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase (%)	Skor
1	Menurut anda persyaratan tempat pembuangan sampah harus terpisah antara organik dan anorganik	3	56	89%	168
		2	3	5%	6
		1	4	6%	4
		Jumlah	63	100%	178
2	Sampah adalah bahan atau benda padat yang sudah tidak di pakai lagi lalu dibuang	3	49	78%	147
		2	7	11%	14
		1	7	11%	7
		Jumlah	63	100%	168
3	Menurut anda apakah sampah yang di yang dihasilkan harus dipisahkan berdasarkan jenisnya	3	57	90%	171
		2	5	8%	10
		1	1	2%	1
		Jumlah	63	100%	182
4	Menurut anda jika sampah di buang sembarangan akan berdampak pada lingkungan sekitar	3	61	96%	183
		2	1	2%	2
		1	1	2%	1
		Jumlah	63	100%	186
5	Sampah dapat menimbulkan bau busuk yang mengganggu kenyamanan wisatawan	3	60	95%	180
		2	2	3%	4
		1	1	2%	1
		Jumlah	63	100%	

Lanjutan Tabel 3.

No	Pertanyaan	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase	Skor
6	Sampah dapat menjadi sumber penyakit	3	62	98%	186
		2	1	2%	2
		1	0	0%	0
		Jumlah	63	100%	188
7	Kegiatan <i>Reduce</i> (mengurangi) adalah suatu upaya mengurangi timbulan sampah dengan minimalisasi barang dan material yang digunakan	3	59	94%	177
		2	4	6%	8
		1	0	0%	0
		Jumlah	63	100%	185
8	<i>Reuse</i> (menggunakan kembali) adalah upaya memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi dengan menyeleksi kembali sebelum dibuang	3	57	90%	171
		2	4	6%	8
		1	2	3%	2
		Jumlah	63	100%	181
9	<i>Recycle</i> (mendaur ulang) adalah upaya sebisa mungkin mendaur ulang barang yang sudah tidak berguna lagi.	3	58	92%	174
		2	4	6%	8
		1	1	2%	1
		Jumlah	63	100%	183
10	<i>Replace</i> (mengganti) adalah upaya menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai.	3	56	89%	168
		2	5	8%	10
		1	2	3%	2
		Jumlah	63	100%	180
Total					1816
Rata-rata					181,6

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata skor atau nilai pengunjung dan masyarakat terlibat terhadap pengetahuan umum tentang pengelolaan sampah pada Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben adalah sebesar 182. Angka tersebut berada pada interval atau rentan skala diantara 148 – 189 yang artinya bahwa pengunjung dan masyarakat terlibat dapat dikatakan memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan sampah.

Pengetahuan terkait pengelolaan sampah tidak lain hasil dari tahu, hal ini disebabkan setelah orang melakukan observasi terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 4.. Persentase Masyarakat Terlibat & Pengunjung Terhadap Pengelolaan Sampah

No	Pertanyaan	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase (%)	Skor
1	Menurut anda sampah yang dihasilkan dari kegiatan wisatawan harus di tempatkan pada wadah yang baik	3	61	97%	183
		2	1	2%	2
		1	1	2%	1
		Jumlah	63	100%	186
2	Jika anda melihat orang lain membuang sampah maka anda harus memperingatkanya	3	51	81%	153
		2	11	17%	22
		1	1	2%	1
		Jumlah	63	100%	176
3	Menurut anda pengelolaan sampah di Otak Kokok Joben sudah baik	3	20	32%	60
		2	27	43%	54
		1	16	25%	16
		Jumlah	63	100%	130
4	Menurut anda mengelola sampah perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan Otak Kokok Joben dan kesehatan pengunjung	3	63	100%	189
		2	0	0%	0
		1	0	0%	0
		Jumlah	63	100%	189
5	Jika melihat sampah berserakan, anda akan memungut dan membuangnya ke tempat sampah	3	51	81%	153
		2	10	16%	20
		1	2	3%	2
		Jumlah	63	100%	175
Total					856
Rata-rata					171,2

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pernyataan dari pengunjung dan masyarakat terlibat didapatkan bahwa rata-rata skor atau nilai rata-rata pengunjung dan masyarakat terlibat terhadap pengelolaan sampah pada Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben yaitu sebesar 171,2, dimana angka tersebut berada pada interval angka 148 - 189 yang artinya bahwa pengelolaan sampah pada Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben dapat dikatakan baik. Sikap itu merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu obyek (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 5. Pengunjung dan Masyarakat Terlibat Terhadap Ketersediaan Sarana di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben

No	Pertanyaan	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase (%)	Skor
1	Ketersediaan tempat sampah pada Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben memadai	3	21	33%	63
		2	24	38%	48
		1	18	29%	18

		Jumlah	63	100%	129
Lanjutan Tabel 5					
No	Pertanyaan	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase (%)	Skor
2	Tempat sampah tersebut dapat menampung sampah setiap harinya	3	24	38%	72
		2	24	38%	48
		1	15	24%	15
		Jumlah	63	100%	135
3	Tempat sampah diletakkan dekat dengan penghasil sampah	3	29	46%	87
		2	18	29%	36
		1	16	25%	16
		Jumlah	63	100%	139
4	Tersedianya tempat sampah di setiap fasilitas (mushala, kamar mandi, warung) yang ada di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben	3	36	57%	108
		2	15	24%	30
		1	12	19%	12
		Jumlah	63	100%	150
5	Tempat sampah tersebut dilengkapi dengan penutup	3	41	65%	123
		2	12	19%	24
		1	10	16%	10
		Jumlah	63	100%	157
Total					710
Rata-rata					142

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata skor atau nilai pengunjuk dan masyarakat terlibat terhadap ketersediaan sarana pada Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben yaitu sebesar 142, dimana angka tersebut berada pada interval angka 106 - 147 yang artinya bahwa ketersediaan sarana pada Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben dapat dikatakan cukup baik, hal ini dilihat dari jawaban responden terkait ketersediaan sarana masih kurang mendukung seperti kurangnya ketersediaan tempat sampah, ketersediaan pada beberapa fasilitas masih kurang seperti di warung, pedagang menyiapkan sendiri media untuk mengumpulkan sampahnya tanpa ada tong sampah dari pengelola. Kriteria tempat sampah yang baik mempunyai daya tahan yang kuat, tidak mudah bocor dan tempat sampah harus mempunyai penutup (Rahmadani, 2017).

Tabel 6. Persentase Pengelola Terhadap Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben

No	Pertanyaan	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	sudah ada peraturan mengenai sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben	3	2	67%
		2	0	0%
		1	1	33%
		Jumlah	3	100%

Lanjutan Tabel 6.

No	Pertanyaan	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
2	Perlu adanya aturan mengenai sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben	3	3	100%
		2	0	0%
		1	0	0%
		Jumlah	3	100%
3	Kawasan Otak Kokok Joben menyediakan pengklarifikasian tong sampah berdasarkan jenis sampahnya (Organik, Anorganik, B3)	3	3	100%
		2	0	0%
		1	0	0%
		Jumlah	3	100%
4	Jumlah tong sampah yang pengelola berikan di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben memadai	3	3	100%
		2	0	0%
		1	0	0%
		Jumlah	3	100%
5	Sampah yang ada di kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben dibakar	3	1	33%
		2	0	0%
		1	2	67%
		Jumlah	3	100%
6	Sampah yang ada di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben dibuang ke TPA	3	2	67%
		2	0	0%
		1	1	33%
		Jumlah	3	100%
7	perlu penambahan atau peningkatan personil petugas kebersihan untuk meningkatkan tingkat kebersihan	3	2	67%
		2	0	0%
		1	1	33%
		Jumlah	3	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui jawaban dari 3 responden yang meliputi Kepala Dinas Pariwisata Lombok Timur, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata dan Penjaga Locket. Peraturan mengenai sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben pengelola mengatakan sudah ada larangan, akan tetapi larangan berupa banner atau himbauan untuk peraturan tertulis belum ada. Kemudian mengenai perlu adanya peraturan mengenai sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben, pengelola mengatakan perlu karena penting untuk meningkatkan kesadaran pengunjung terkait dampak terhadap sampah tersebut dan sudah disosialisasikan. Begitu juga terkait penyediaan pengklarifikasian tong sampah berdasarkan jenis sampahnya pengelola mengatakan, sudah ada dan pengadaan tong sampah tersebut sudah ada anggaran setiap tahunnya akan tetapi untuk tahun 2020 dan 2021 dan terbatas diakibatkan wabah covid-19 sehingga pengadaan tersebut ditunda. Sedangkan untuk tong sampah sudah di berikan sesuai dengan kebutuhan di Kawasan Wisata tersebut.

Pengelola mengatakan sampah di angkut ke TPA, akan tetapi untuk saat ini sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben dibakar sesuai dengan pernyataan penjaga locket, pada waktu sebelumnya sampah diangkut tetapi pada saat ini tidak diangkut. Pada waktu yang

akan datang, Dinas Pariwisata berencana akan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup setempat terkait pengangkutan sampah sisa kegiatan wisatawan. Kemudian terkait perlu penambahan atau peningkatan personil petugas kebersihan, pengelola mengatakan tidak perlu dikarenakan tenaga kebersihan yang sekarang dinilai sudah cukup untuk membersihkan tempat wisata tersebut.

Tabel 7. Persentase Pengelola Terhadap Ketersediaan Sarana di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben

No	Pertanyaan	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ketersediaan tempat sampah pada Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben memadai	3	3	100%
		2	0	0%
		1	0	0%
		Jumlah	3	100%
2	Tempat sampah tersebut dapat menampung sampah setiap harinya	3	3	100%
		2	0	0%
		1	0	0%
		Jumlah	3	100%
3	Tempat sampah diletakkan dekat dengan penghasil sampah	3	3	100%
		2	0	0%
		1	0	0%
		Jumlah	3	100%
4	Tersedianya tempat sampah di setiap fasilitas (mushala, kamar mandi, warung) yang ada di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben	3	3	100%
		2	0	0%
		1	0	0%
		Jumlah	3	100%
5	Tempat sampah tersebut di lengkapi dengan penutup	3	3	100%
		2	0	0%
		1	0	0%
		Jumlah	3	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui jawaban dari 3 responden yang meliputi Kepala Dinas Pariwisata Lombok Timur, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata dan Penjaga Locket. Dari 5 butir pertanyaan diatas ketiganya memiliki jawaban sama. Ketersediaan tempat sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben jumlah tong sampahnya sudah cukup memadai, bisa menampung sampah dari kegiatan wisata setiap harinya. Untuk ketersediaan di berbagai fasilitas sudah ada akan tetapi masih kurang dan untuk penutup tong sampah tong sampah yang berukuran besar semua mempunyai penutup dengan jumlah 8 tong sampah yang masih dipakai dan 2 yang berukuran kecil tidak memakai tutup yang di letakkan di toilet. pengelola mengatakan sisa tong sampah yang lain banyak yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Timbulan sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben terdiri dari 6 jenis sampah yaitu: organik, plastik, kain, karet, kertas dan sampah lainnya dengan persentase paling banyak yaitu organik 64,52%, plastik 28,80%, kain 0,28 %, karet 0,28%, kertas 1,81%, dan sampah lainnya 4,31%.
2. Pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben dapat diketahui terkait pengetahuan umum tentang pengelolaan sampah didapatkan skor sebesar 182 kategori baik, kemudian tentang pengelolaan sampah didapatkan sebesar 171 kategori baik dan tentang ketersediaan sarana didapatkan skor sebesar 142 dengan kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashuri, A., & Kustiasih, T. (2020). Timbulan Dan Komposisi Sampah Wisata Pantai Indonesia, Studi Kasus: Pantai Pangandaran. *Jurnal Pemukiman*, Vol 15 No (1), 1-9.
- Citrasari, N., Oktavitri, N. I., & Aniwindira, N, A. (2012). Analisis Laju Timbunan dan Komposisi Sampah Di Permukiman Pesisir Kenjeran Surabaya. *Jurnal Berkala Penelitian Hayati*, Vol. 18, 83 – 85.
- Darmawi, Ahmad. (2017). Potensi Timbulan Sampah pada Objek Pariwisata Baru di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Teknologi Industri* Vol. 9 (1), 61 – 71.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi* Vol 4 (1), 37 – 49.
- Ersali, A.S., Firdha C.A., dan Aulia A.M. (2021). Kajian Timbulan, Densitas, dan Komposisi Sampah di Kawasan Wisata Islamic Center Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sustainable Environmental and Optimizing Industry (SEOI)* Vol. 3 (1), 33 – 39.
- Ferdinand, Augusty. (2014). Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan* Vol. 6 (2), 105 – 115.
- Khalik, W. (2014). “Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok”. *Jumpa*, Vol. 01, hal. 23–42. <https://doi.org/10.1161/01.ATV.15.1.37>
- Nadjih, D., Sujarwo Saputro dan Mukhlas Madani. (2020). Identifikasi Jumlah dan Faktor Timbulan Sampah di Kawasan Wisata Malioboro. *Jurnal Nuansa Akademik* Vol. 5 (1), 39 – 52.
- Notoatmodjo, S. (2014). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, M. H. (2018). Studi Analisis Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Hutan Pinus Mangunan Bantul, Yogyakarta. Tugas Akhir. Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Rahayu, D. E., & Sukmono, Y. (2013). Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar Berdasarkan Karakteristiknya (Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, Volume 5(2), 77-90.
- Rahmadani, E, & Padang, P.K.K.K. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok tahun 2017. Skripsi Sarjana. Poltekkes Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan, Padang.

- Ridwan & Engkos. 2011. Teknik pengambilan sampel. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. PT Alfabet.
- Wildan, H. (2020). Identifikasi Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Alam Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur. (Doctoral dissertation). Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.